



Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu

Fitria Mareta Sari¹, Devi Arisandi², Solikah³

¹Taman Kanak-Kanak Tunas Karya Indragiri Hulu: fitriamaretag8@gmail.com

²Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal

³Taman Kanak-Kanak Ar-Rasyid, Batam

Abstrak

Kreativitas anak memberikan suatu kemungkinan bahwa setiap anak bisa meningkatkan perkembangan dirinya yang berupa pontesi dan kualitas pribadinya. Dengan potensi kreativitas alami yang dimiliki anak, akan menumbuhkan ide-ide kreatif, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan Penelitian ini ialah untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu. Adapun hasil penelitian dari data tertinggi adalah sebagai berikut: 72% anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus kedua dari sebelumnya hanya 22% saja disiklus pertama. Selanjutnya, 17% anak memperoleh nilai kreativitas pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus kedua, dari sebelumnya memperoleh 11% dari siklus pertama. Terakhir, 11% anak masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) pada siklus kedua, dari sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 39% di siklus pertama. Sedangkan, untuk kategori Belum Berkembang (BB) disiklus pertama 28% menjadi 0% disiklus kedua. Peningkatan rata-rata kreativitas anak kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak memerlukan tindakan refleksi dan penelitian dianggap sudah selesai.

Kata Kunci: *Aktivitas, Kreativitas, Menggambar*

Abstract

Children's creativity provides the possibility that every child can improve his/her own development in the form of potential and personal qualities. With the natural creative potential that children have, they will foster creative ideas, curiosity and the desire to learn something new. The type of research is Classroom Action Research. The aim of this research is to increase creativity in early childhood through drawing activities for group A children at Tunas Karya Indragiri Hulu Kindergarten. The research results from the highest data are as follows: 72% of children were in the developing according to expectations category in the second cycle compared to only 22% in the first cycle. Furthermore, 17% of children obtained creativity scores in the Very Well Developed category in the second cycle, the previous tie obtained 11% from the first cycle. Finally, 11% of children were still in the Starting to Develop category in the second

cycle, from previously obtaining an average score of 39% in the first cycle. Meanwhile, for the Undeveloped category in the first cycle it was 28% to 0% in the second cycle. The increase in the average creativity of group A children at Tunas Karya Indragiri Hulu Kindergarten has met the success indicators so that it does not require reflective action and the research is considered complete.

Keywords: Activities, Creativity, Drawing

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak hanya tentang pengajaran akademis, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kokoh dalam hal keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa depan. Melalui pendekatan yang holistik dan perhatian yang cermat terhadap kebutuhan anak, diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang dan optimal. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif. Yuliani (2005) berpendapat yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini.

Setiap anak memiliki kreativitas secara alami potensi ini akan membuat anak memiliki ide-ide yang kreatif. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Kreativitas juga merupakan hasil dari motivasi intrinsik seseorang, pengetahuan, dan kapabilitas pada kemampuan tertentu (Fakhriyani, 2016). Munandar (2004) memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Bagi anak usia dini, bermain adalah awal dari timbulnya kreativitas. Apapun kegiatannya hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dalam pengembangan aktivitas apapun dapat mendorong kreativitas anak usia dini. Peran lingkungan yang mendukung mengambil peran positif terhadap kreativitas anak, maka diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak. Hal ini didukung oleh pendapat (Lismayani et al., 2023) bahwa Kreativitas tidak hanya untuk orang yang berbakat, semua orang kreatif ketika di sediakan lingkungan yang tepat. Kreativitas yang dipupuk sejak anak berusia dini, maka jiwa kreatif anak akan terstimulasi dan berkembang secara optimal. Kreativitas anak usia dini dimulai dengan keterampilan anak dalam membuat hal-hal yang bersifat baru maupun mengonstruksi pengetahuannya dalam suatu kegiatan (Anggraeni & Hibana, 2021).

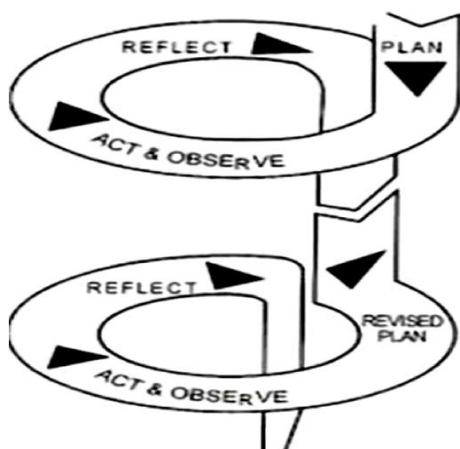
Berdasarkan hasil observasi di TK Tunas Karya Indragiri Hulu ditemukan kreativitas anak-anak masih rendah. Anak usia 4-5 tahun yang pada umumnya senang bertanya, senang mencoba hal-hal baru. Namun pada kelas tersebut Sebagian anak kurang berani berkreasi dan takut salah dalam mengerjakan karya. Anak cenderung melihat contoh atau meniru temannya. Padahal karya yang diminta oleh guru bebas dan kreasi masing-masing. Disamping itu, peneliti juga menyadari bahwa kegiatan/aktivitas pembelajaran yang disuguhkan untuk anak belum mendorong kreativitas anak usia dini. Sedangkan, sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan potensi anak dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak. Salah satu aktivitas yang menarik dan menyenangkan serta mampu mendorong kreativitas anak yaitu menggambar. Aktivitas menggambar memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi mengungkapkan ide dan gagasannya tanpa batas. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu. Kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang ditandai dengan empat aspek kreativitas: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Aktivitas menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Aktivitas menggambar merupakan aktivitas yang sangat disukai anak-anak. Tak ada anak yang tak suka menggambar, hampir seluruh anak pastilah akan sangat menikmati saat-saat menggambar (Nurbaiti et al., 2021). Kegiatan menggambar juga dapat mengembangkan kreatifitas anak. Kegiatan menggambar dapat meningkatkan kecerdasan visual pada anak (Arifin et al., 2023). mengatakan bahwa kegiatan menggambar dapat menstimulasi kreativitas anak dan anak lebih percaya diri (Sari et al, 2019). Memfasilitasi kegiatan menggambar secara teratur dapat menjadi cara yang sangat baik bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka sambil memperoleh sejumlah manfaat yang positif bagi perkembangan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus dilalui dengan dua kali pertemuan. Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari kegiatan pokok yaitu *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (oservasi), dan *Reflecting* (refleksi). Subjek penelitian adalah seluruh anak murid TK Tunas Karya Indragiri Hulu Kelompok A yaitu usia 4-5 tahun dengan jumlah anak 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Karya Indragiri Hulu pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti memakai analisis data dengan menggunakan teknik

analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



- Siklus I :
1. *Plan*/Perencanaan I
 2. *Action* / Tindakan
 3. *Observe* / Pengamatan
 4. *Reflect* / Refleksi
- Siklus II :
1. *Plan*/Perencanaan II
 2. *Action* / Tindakan
 3. *Observe* / Pengamatan
 4. *Reflect* / Refleksi

Gambar 1:Alur Penelitian Tindakan Kelas

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas anak melalui aktivitas menggambar ditandai dengan kemampuan anak yang menunjukkan kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*, dan elaborasi/*elaboration*. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak yang diteliti mendapat nilai dengan kriteria kreativitas berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian selama proses pembelajaran pada aktivitas menggambar, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu:

- Nilai 1 : artinya anak belum berkembang (BB)
- Nilai 2 : artinya anak mulai berkembang (MB)
- Nilai 3 : artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- Nilai 4 : artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu. Kelas yang dijadikan subjek pada Penelitian Tindakan Kelas adalah kelas A1 yang berjumlah 22 anak yaitu 12 anak laki-laki dan 10 anak Perempuan. Sebelum peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas, kegiatan awal yang dilakukan adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Selanjutnya data hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kreativitas anak pada Siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

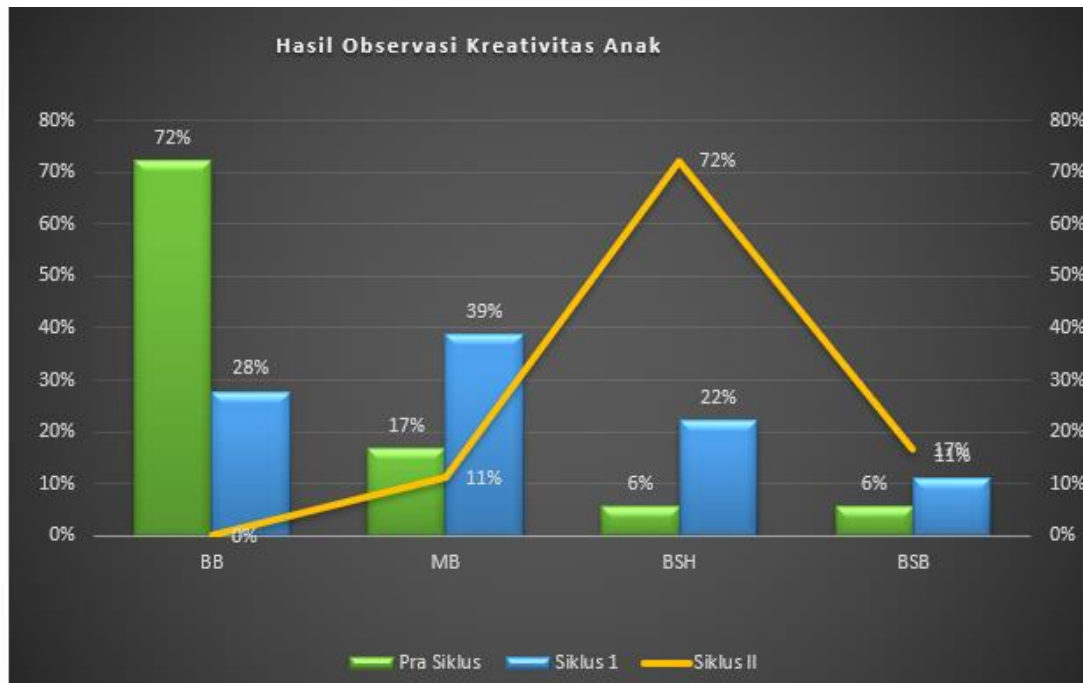


Diagram 1 Data Observasi Kreativitas Anak

Saat Pra Siklus dalam pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu rata-rata persentase anak mendapat kriteria Belum Berkembang (BB), hal ini dapat dikatakan jauh dari tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data di atas, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan melalui aktivitas menggambar. Hal tersebut bertujuan agar kreativitas anak kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu dapat maksimal. Dengan memasukkan kegiatan menggambar dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk bereksplorasi dengan cara yang lebih bebas, dan meningkatkan aspek kreativitas serta interaksi sosial anak. Penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, begitu juga pada siklus II. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak pada siklus 1 memiliki peningkatan yaitu dari prasiklus anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) mencapai 72% kini menjadi 17%. Selanjutnya untuk kategori Mulai Berkembang (MB) saat pra siklus berjumlah 17% kini menjadi 20%. Peningkatan juga terjadi pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yakni dari 6% menjadi 22%. Kemudian juga anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 6% menjadi 11%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Selanjutnya dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Karya Indragiri Hulu melalui aktivitas menggambar pada siklus II selalu mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh dari

data tertinggi adalah sebagai berikut: 72% anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari sebelumnya hanya 22% saja. Selanjutnya, 17% anak memperoleh nilai kreativitas pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus kedua, dari sebelumnya memperoleh 11% dari siklus pertama. Terakhir, 11% anak masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) pada siklus kedua, dari sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 39% di siklus pertama. Sedangkan, untuk kategori Belum Berkembang (BB) di siklus pertama 28% menjadi 0% di siklus kedua. Peningkatan rata-rata kreativitas anak kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak memerlukan tindakan refleksi dan penelitian dianggap sudah selesai.

pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan dasar, tetapi juga membentuk landasan yang kuat untuk perkembangan masa depan mereka dalam aspek fisik, intelektual, sosial, dan emosional serta kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh, sehingga guru dituntut pula untuk kreatif memberikan aktivitas yang menarik dan mengesankan bagi anak, salah satunya melalui aktivitas menggambar. Menggambar memberikan ruang bagi anak-anak untuk bereksplorasi secara kreatif. Ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan konsep mereka dalam bentuk visual, yang mungkin tidak bisa mereka ekspresikan secara verbal. Menggambar merupakan suatu aktivitas memindahkan bentuk objek ke atas bidang dua dimensional dengan cara menggores yang dapat meninggalkan kesan atau bekas (Nainggolan et al., 2018). Hasil penelitian (Novi Yanti & Mayar, 2021) menyebutkan bahwa tujuan mengembangkan kreativitas anak yaitu : 1) Mengenal cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya. 2) Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. 3) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap perasaannya. 4) Pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian. 5) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki makin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif (Hikmayani, 2019). Lebih jauh, melalui pengembangan kreativitas ini, anak-anak dapat memperoleh banyak keterampilan yang berguna, seperti pemecahan masalah, ekspresi diri, kepercayaan diri, toleransi terhadap ketidakpastian, dan kemampuan untuk menghargai upaya dan karya, yang semuanya penting untuk masa depan mereka sebagai Putera-puteri bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Hal itu dapat dilihat dari data hasil penelitian mulai dari pra siklus dan siklus peratama sampai siklus kedua. Nilai yang diperoleh dari data tertinggi adalah sebagai berikut: 72% anak berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dari sebelumnya hanya 22% saja. Selanjutnya, 17% anak memperoleh nilai kreativitas pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus kedua, dari sebelumnya memperoleh 11% dari siklus pertama. Terakhir, 11% anak masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) pada siklus

kedua, dari sebelumnya memperoleh nilai rata-rata 39% di siklus pertama. Sedangkan, untuk kategori Belum Berkembang (BB) disiklus pertama 28% menjadi 0% disiklus kedua. Peningkatan rata-rata kreativitas anak kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak memerlukan tindakan refleksi dan penelitian dianggap sudah selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Hibana. (2021). Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bercerita. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 26–37. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12196>
- Arifin, I. N., Abduh, I. B., & Juniarti, Y. (2023). Pengaruh Media Realia terhadap Kemampuan Menggambar pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6472–6482. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5265>
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Hikmayani, A. S. (2019). Pendahuluan Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun . Pada usia ini anak perlu distimulus oleh orang tua dan guru agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usianya . Anak usia dini (AUD) merupakan investasi yang sangat besar. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(1), 1–13.
- Lismayani, A., Pratama, M. I., Amriani, S. R., & Dzulfadillah, F. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Pendahuluan. *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 6(2), 154–163.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v7i2.11350>
- Novi Yanti, S., & Mayar, F. (2021). Analisis Menggambar Doodle Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2138–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2018>
- Nurbaiti, S. M., Mariyana, R., & Rengganis, I. (2021). Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tentang Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 63–70. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.24297>
- Sari, R., & Prayoga, B. H. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Wirolegi Sumpersari Kabupaten Jember. *Jecie*, 2, 44–53. <https://doi.org/10.31537/jecie.v2i2.473>
- Yuliani, N. S. & Bambang S. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia